BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad XXI, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar, yaitu (1) sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai; (2) Untuk mengantisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global; dan (3) di era otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian Sistem Pendidikan Nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat (Dirjen PLSP, 2002).

Menyadari betapa pentingnya pendidikan khususnya pendidikan nonformal, maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya antara lain terus mengupayakan pemerataan dan perluasan terhadap pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat sejalan dengan era desentralisasi pendidikan.

Salah satu lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Nonformal saat ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan diperbaharui dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004, maka peran

dan fungsi SKB berubah sesuai dengan karakteristik dan kebijakan pemerintah kabupaten atau kota masing-masing. Sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan Nonformal, SKB diharapkan mampu mengakses banyak program pendidikan Nonformal, SKB memiliki tanggung jawab menyelenggarakan program-program sesuai dengan kebutuhan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya berdiri sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat baik dari segi pendidikan, pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi ataupun dibidang budaya. Peran serta masyarakat dalam program pendidikan non formal cukup signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan secara tidak langsung akan memberikan ruang gerak yang lebih luas sehingga masyarakat akan semakin dewasa dan semakin mandiri dalam menentukan masa depannya. Salah satu program dibidang pendidikan Nonformal yaitu program Kesetaraan paket C.

Dalam program kesetaraan adanya proses pembelajaran, dimana pengertian belajar adalah proses dari dirinya sendiri (*process of becoming person*) bukan proses untuk dibentuk (*process of beings haped*) menurut kehendak orang lain, kegiatan belajar harus melibatkan individu atau *client* meliputi apa yang mereka inginkan, apa yang dilakukan, menentukan dan merencanakan serta melakukan tindakan apa saja yang perlu untuk memenuhi keinginan tersebut. Inti dari pendidikan adalah membantu orang dalam belajar untuk dapat memikirkan diri mereka sendiri, mengatur urusan kehidupan

mereka sendiri untuk berkembang dan matang, dengan mempertimbangkan bahwa mereka juga makhluk sosial.

Pada dasarnya “orang dewasa” memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pekerjaannya maupun pengalaman lain dalam kehidupannya. Tentu saja untuk menghadapi peserta pendidikan yang pada umumnya adalah “orang dewasa” dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang berbedadengan pendidikan dan pelatihan ala bangku sekolah, atau pendidikan konvensional yang sering di sebut dengan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan sering kali tidak cocok untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih cocok dengan kematangan, diri peserta didik, dan pengalaman peserta didik. Di dalam dunia pendidikan strategi dan pendekatan ini dikenal dengan pendidikan orang dewasa (*adult education*).

Malcom Knowles dalam publikasinya yang berjudul “*The Adult Learner, A Neglected Species*” mengunikaokan teori belajar bagi orang dewasa sejak saat itulah istilah “Andragogi” makin diperbincangkan oleh berbagai kalangan khususnya para ahli pendidikan.

Dengan belajar orang dewasa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga belajar bagi orang dewasa lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup tidak hanya pada pencarian ijazah saja. Pengalaman merupakan sumber terkaya dalam pembelajaran sehingga orang dewasa semakin kaya akan pengalaman dan termotivasi untuk melakukan upaya peningkatan hidup. Sifat belajar orang dewasa bersifat subjektif dan

unik, hal itulah yang membuat orang dewasa semakin berupaya semaksimal mungkin dalam belajar, sehingga apa yang menjadi harapan tercapai,

Orientasi belajar berpusat pada kehidupan, dengan demikian orang dewasa belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus akan tetapi orang dewasa belajar untuk meningkatkan kehidupannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam skripsi ini akan di sampaikan lebih jauh mengenai penerapan andragogi dalam pembelajaran orang dewasa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Pelaksanaan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi. Menurut Sarlito W.Sarwono (2012:151-159) motivasi pelajar dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua. Keadaan motivasi belajar anak anak asuh di panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan itu khususnya pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan perhatian dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan “Penerapan Andargogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Di Kesetaraan Paket C Kota Tasikmalaya sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman tutor dalam pendidikan orang dewasa masih kurang dalam penerapan pembelajaran;
2. Kurang adanya model dan metode pembelajaran pendidikan orang dewasa;
3. Kurang antusiasnya warga belajar dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi warga belajar paket C kurang optimal;
4. Masih kurangnya tutor dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran orang dewasa;
5. Tingkat frekuensi kehadiran warga belajar saat pembelajaran hanya beberapa warga belajar yang hadir alasan tidak hadir karena bekerja (ngojog, kerja di pabrik/di toko dan Lainnya). hal ini perlu adanya perhatian dari SKB, tutor maupun orang tua.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar paket C di SKB Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Andragogi

Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar paket C di SKB Kota Tasikmalaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Media Belajar: <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com>).

2. Pengertian Andragogi

Menurut UNESCO (Townsend Coles, 1997). “Pendidikan orang dewasa merupakan keseluruhan proses pendidikan yang di organisasikan, apapun isi, tingkatan, metode baik formal dan tidak yang melanjutkan maupun yang menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademik dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang di anggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, meningkatkan kualitas teknik atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan prilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi

secara utuh dan partisipan dalam pengembangan sosial ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas”. Definisi diatas orang dewasa sebagai pribadi yang sudah matang mempunyai kebutuhan dalam hal menetapkan daerah belajar di sekitar problem hidupnya. Dengan demikian, andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan mengajar orang dewasa. Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, maka dalam andragogi yang lebih penting adalah kegiatan belajar dari peserta didik bukan kegiatan mengajar guru. Penerapan andragogi dalam penelitian ini adalah penerapan andragogi oleh tutuor kesetaraan paket C di SKB Kota Tasikmalaya yang berjumlah 6 tutuor dan warga belajar sebanyak 60 orang.

3. Tutor

Menurut Tim Pengembangan Standar Kopetensi Guru Direkotrat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen (Ibrahim, 2000:27) “kopentensi mengandung pengertian tentang kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan yang terlihat memlaui atribut pengentuhan, keterampilan, kepribandian, sikap dan prilaku yang di tujukan memlaui kinerja tutor dalam setiap gerak-geriknya sesuai dengan tuntutan profesi sebagai tutor”. Tutor yang di maksud adalah tutor program kesetaraan paket c di SKB kota tasikmalaya.

4. Kesetaraan Paket C

Menurut Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standart Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan

Program Paket C, yaitu satuan pendidikan kesetaraan tingkat menengah atas melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SMP atau MTs atau putus SMA/MA yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMA atau MA. Lulusan program Kesetaraan Paket C mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA (Dirjen PLSP, Jakarta, Metode Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan 2005:3) Pendidikan Kesetaraan Paket C yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya.

5. Motivasi belajar

Menurut Djamarah (2008: 156-158) motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Sehingga keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan yang ingin di capai dengan mengikuti pendidikan kesetaraan program paket C. Dengan demikian dapat di kemukaan bahwa motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (a driving state), (2) perilaku yang timbul dan terarah karan keadan ini dan, (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian ini yang di maksud adalah Meningkatkan motivasi belajar program kesetaraan paket C di SKB Kota Tasikmalaya.

6. Warga belajar

Menurut Syaiful (2002:51) mengatakan kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan warga belajar terlibat dalam suatu interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi ini warga belajar yang lebih aktif, bukan tutor. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Warga belajar yang dimaksud adalah warga belajar SKB kota Tasikmalaya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat untuk:

- a. Menjadikan pengetahuan baru dan dapat mengungkap, memahami, serta memperdalam ilmu pengetahuan mengenai “Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar paket C di SPNF-SKB Kota Tasikmalaya”
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan luar sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi setiap pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam

mengembangkan ilmu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan, dan keterampilan khususnya mengenai penelitian.

b. Bagi pihak SKB

Hasil penelitian ini dapat dijadikan program untuk meningkatkan prestasi belajar anak, mampu menjadi masukan didalam model belajar yang menyenangkan.

c. Bagi pihak warga belajar

Mampu merasakan perbedaan dan peningkatan prestasi belajar dengan penerapan Andragogi dengan baik.

G. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian yang mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Siliwangi (2017:8-9) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab. I. Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab. II. Landasan Teoritis, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, berisikan tentang Penerapan Andragogi Terdiri dari : Pengertian Andragogi, Perinsip Belajar Orang Dewasa, Kebutuhan Belajar Orang Dewasa, Karakteristik Pendidikan Orang Dewasa. Meningkatkan Motivasi Belajar terdiri

dari : Pengaruh Motivasi, Fungsi Motivasi, Faktor internal dan Eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, Hasil Penelitian yang relevan, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan Penelitian.

Bab. III. Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai : Metode dan Pendekatan Penelitian. Fokus Penelitian. Partisipan Penelitian. Langkah-langkah Penelitian. Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian. Teknik Analisa Data. Keabsahan Data. Waktu dan Tempat Penelitian.

Bab. IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Deskripsi Lembaga SPNF-SKB Kota Tasikmalaya, berisikan: Profil Lembaga, memuat : Sejarah SPNF-SKB Kota Tasikmalaya. Visi dan Misi SPNF-SKB Kota Tasikmalaya. Legalitas Lembaga. Struktur Organisasi. Program SPNF-SKB Kota Tasikmalaya. Sarana dan Prasarana. Deskripsi Program Paket C, terdiri dari : Warga Belajar. Tutor. Sarana dan Prasarana. Pendanaan Program paket C. **Hasil Penelitian** : tentang 1. Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar paket C di SPNF-SKB Kota Tasikmalaya **Pembahasan** mengenai : 1. Bagiamanakah Penerapan Andragogi Pada program Kesetaraan paket C untuk meningkatkan Motivasi Belajar di sanggar kegiatan belajar kota tasikmalaya.

Bab. V. **Simpulan dan Saran.** Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan Saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.